



## **ANALISIS IMBAL HASIL TERHADAP EFEKTIVITAS MANAJERIAL BANK ISLAM DI INDONESIA**

**Muhlis<sup>1</sup>, & Lukita Permanasari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>*Program Studi Perbankan Syariah, STEI Kanjeng Sepuh Gresik Jawa Timur*

<sup>2</sup>*Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Al-Azhar Menganti Gresik*

*Email : muhlis@steikassi.ac.id, luki7kh@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Perbankan Islam dalam kegiatannya tidak menggunakan bunga tetapi bagi hasil, dimana pemakaian produknya berdasarkan asas syariat Islam. Jadi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh imbal hasil pada efektivitas manajerial (NOM, NPF, CAR, BOPO, FDR, ROA) di bank Islam Indonesia. Penelitian ini memakai penelitian kuantitatif. Dengan data yang dipakai pada penelitian adalah data sekunder dengan mengakses pada *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan mengambil data keuangan Bank Umum Syariah dari Oktober 2021 sampai November 2023. Hasil penelitian ini bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara imbal hasil pada efektivitas manajerial sedangkan imbal hasil berpengaruh positif dan signifikan pada ROA. Untuk imbal hasil tidak terdapat pengaruh terhadap NOM, NPF, CAR, BOPO dan FDR.

**Kata Kunci : Imbal Hasil, Efektivitas Manajerial, Bank Islam.**

### **ABSTRACT**

*Operations at Islamic banking do not use interest but profit sharing, where the use of products is based on principles of Islamic law. So, this study aims to determine the relationship of profit sharing at managerial effectiveness (NOM, NPF, CAR, BOPO, FDR, ROA) at Islamic banking Indonesia. This research uses quantitative research. The data used in this research is secondary by accessing the official website of the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) by taking financial data of Bank Umum Syariah from October 2021 to November 2023. The results of the study can be concluded that the profit sharing has a positive and signification effect on managerial effectiveness meanwhile of the study can be concluded profit sharing has a positive and signification ROA. For profit sharing has a negative NOM, NPF, CAR, BOPO, and FDR.*

**Keywords : Profit Sharing, Managerial Effectiveness, Islamic Banking.**

## PENDAHULUAN

Sistem keuangan mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia perekonomian. Dimana sistem ini berfungsi dalam mengalokasikan dana dari pihak yang kelebihan kepada yang membutuhkan (Hasibuan et al, 2023; Fatoni dan Sidiq 2019). Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian negara (Arinta, 2016), salah satunya adalah Bank Islam. Dimana keberadaan Bank Islam sebagai bagian dari konsep yang luas terkait ekonomi Islam dengan tujuan menerapkan sistem nilai dan etika Islam dalam lingkungan ekonomi (Ilyas, 2021).

Bank Islam mengalami perkembangan yang cepat di masa sebelum dan pasca krisis ekonomi pada tahun 1998, jadi selama tahun 1992-2016 untuk perkembangan pembiayaan tumbuh sebesar 61,98% pertahun (Setiawan, 2020). Bank Islam membutuhkan bekal untuk kemampuannya di manajemen sistem operasi yang mutakhir dalam menghadapi adanya perubahan lingkungan dan salah satu faktor utama untuk mendapatkan kesinambungan serta pertumbuhan industri Bank Islam berupa pengelolaan manajemennya (Rolianah et al, 2021).

Manajemen syariah sebagai tindakan yang berhubungan dengan nilai-nilai ketauhidan dan keimanan, dimana setiap orang bertindak dan terlibat dalam pelaksanaan yang dilandasi dengan nilai tauhid sehingga diharapkan perilakunya dapat terkendali (Hafidhuddin, 2008). Peningkatan nilai perusahaan akan menunjukkan kinerja manajemen yang efektif (Sutantri et al, 2023). Beberapa penelitian terkini telah menyoroti pentingnya integritas, kepatuhan, dan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip syariah dalam manajemen bank-bank Islam, seperti penelitian yang dilakukan oleh Roikhan dan kawan-kawan terkait nilai Islam dalam efektivitas manajerial BSI terhadap pertumbuhan laba. Dimana pada penelitian tersebut menyatakan kenaikan efektivitas

pendapatan selaras dengan peningkatan dalam bobot nilai Islam (Aziz et al, 2022).

Perkembangan dari Bank Islam yang pesat belum tentu mengindikasikan produktivitas, sebab produktivitas tidak hanya produktif atau menghasilkan, tetapi bentuk kompinasi dari efektivitas dan efisien. Efektivitas ini berhubungan dengan *output* yang diharapkan sesuai dengan target sedangkan efisiensi berhubungan dengan sumber daya yang minimal dan hasil optimal. Jadi, efektivitas sebagai suatu ukuran yang memberi gambaran seberapa jauh target yang bisa dicapai baik secara kuantitas ataupun waktu (Nurfikasari et al, 2019).

Efektivitas sebagai hubungan antara hasil dan tujuan sehingga semakin besar kontribusi hasil dalam pencapaian tujuan maka semakin efektif suatu kegiatan atau program. Efektivitas ini memfokuskan dihasil dari tujuan yang ingin dicapai walaupun ada sesuatu yang harus dikorbankan. Fungsi efektif yang memungkinkan dalam mengukur nilai hasil suatu lembaga, perlu ditambahkan alat yang dapat menganalisisnya (Aziz et al, 2022).

Menurut Murhadi (2013) keuntungan yang efektif dapat tercapai dengan perolehan dari perbankan yang mampu tercapai pada periode waktu tertentu. Pengukuran kinerja perbankan ini berpatokan pada kinerja keuangan (Murhadi 2013). Memang tujuan ekonomi Islam untuk mencapai *maqasid syariah* lewat mewujudkan keadilan keseimbangan masyarakat (Sudrajat dan Sodiq, 2016). Sedangkan pada konsep memelihara kemaslahatan terdiri dari rasio laba, pendapatan individu, dan rasio investasi di sektrol riil sehingga rasio ini bisa menjadi ukuran dalam penentuan kinerjanya (Mohamed et al, 2008)

Pengukuran kinerja perbankan dapat dilihat dari kinerja bank lewat kinerja keuangan dengan rasio keuangan. Rasio ini sudah wajar dijadikan penilaiannya karena rasio ini sudah terbukti mempunyai peran penting dalam evaluasi kinerja keuangan dan memprediksi kelangsungan usaha yang sehat ataupun tidak (Yusuf, 2017). Penilaian

kinerja keuangan perbankan bisa dinilai dengan pendekatan analisa rasio keuangan pada laporan keuangan dari lembaga (Sudrajat dan Sodik, 2016). Menurut Lukman minimal terdapat tiga prinsip yang harus diterapkan untuk melihat kinerja keuangan berupa likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas (Arinta, 2016).

Laporan keuangan dari perbankan menampilkan kinerja keuangan yang sudah tercapai pada waktu tertentu. Kinerja keuangan dapat diketahui lewat perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, efisiensi operasional dan manajemen (Ismanto dan Laksono, 2020).

Target dari Bank Islam dinilai dari kinerja keuangan, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/2007 dan surat edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBs/2007 yang meliputi penilaian permodalan (*capital*), aktiva produktif (*assets*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earnings*), likuiditas (*liquidity*), dan sensitivitas pada risiko pasar (*sensitivity to market risk*) (Hanifah dan Syafruddin, 2020).

Rasio dalam menganalisa pengukuran kemampuan manajemen perbankan dalam pengelolaan aktiva produktifnya dalam menghasilkan pendapatan bersih, menggunakan *Net Interest Margin* (NOM). Sedangkan rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perbankan dalam melihat resiko kegagalan pengembalian pinjaman oleh debitur menggunakan NPF. Jadi semakin kecil nilai NPF maka semakin kecil resiko pembiayaan yang ditanggung oleh perbankan.

Rasio kinerja perbankan dalam mengukur kecukupan modal yang dimiliki perbankan untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko, memakai *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan untuk perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur efisiensi dan kemampuan perbankan dalam melakukan kegiatan operasinya, memakai rasio Biaya Operasional/Pendapatan Operasional

(BOPO). Kemudian rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dipakai untuk mengukur sejauh mana kemampuan perbankan dalam membayar penarikan para deposan yang secara langsung dananya sudah disalurkan perbankan kepada masyarakat dengan pinjaman (Wibisono dan Wahyuni, 2017).

Analisa dan menilai posisi keuangan dengan tujuan memahami kemampuan perbankan dalam memperoleh keuntungan atau laba, biasanya menggunakan rasio profitabilitas. Dimana rasio ini menjadi hasil akhir dari berbagai macam kebijakan dan keputusan yang dipakai menjadi alat pengukuran atas kemampuan perusahaan mendapatkan keuangan dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkan (Iswandi, 2022). Dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur kinerja perbankan. Maka dalam penelitian ini untuk mengukur efektivitas manajerial menggunakan rasio NOM, NPF, CAR, BOPO, FDR, dan ROA.

Berkaitan dengan kondisi yang membedakan bank Islam berupa larangan *riba* pada saat terjadi transaksi yang dilaksanakan. Adanya pengharaman bunga pada alokasi pembiayaan, perbaikan organisasi fungsi intermediasi dan sistem *profit loss sharing* dari bank Islam sehingga bisa mengurangi kegiatan yang tidak produktif dan kegiatan spekulatif di perekonomian (Setiawan, 2020). Jadi, imbal hasil sendiri sebagai ciri khas dalam pemberian imbalan dalam kegiatan pembiayaan yang dilakukan Bank Islam menjadi suatu hal yang harus diperhatikan.

Imbal hasil sebagai pembagian keuntungan dari masing-masing sumber penghimpunan dana perbankan syariah yang ditentukan dari *investment rate*, jumlah dana yang tersedia, dan nisbahnya. Sedangkan jika berbicara terkait rasio *profit sharing* maka akan berhubungan dengan proporsi aktual laba yang didapat dari kegiatan usaha. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan rasio imbal hasil dari bank umum syariah.

**Tabel 1. Imbal Hasil Bank Umum Syariah**

No	Bulan dan Tahun	Imbal Hasil	No	Bulan dan Tahun	Imbal Hasil
1	November 2023	50,19	14	Oktober 2022	49,43
2	Oktober 2023	50,90	15	September 2022	49,26
3	September 2023	50,75	16	Agustus 2022	48,97
4	Agustus 2023	49,67	17	Juli 2022	47,85
5	Juli 2023	50,15	18	Juni 2022	48,20
6	Juni 2023	50,45	19	Mei 2022	47,68
7	Mei 2023	52,14	20	April 2022	46,75
8	April 2023	50,25	21	Maret 2022	48,06
9	Maret 2023	51,51	22	Februari 2022	48,27
10	Februari 2023	50,21	23	Januari 2022	48,04
11	Januari 2023	50,01	24	Desember 2021	47,10
12	Desember 2022	49,35	25	November 2021	46,36
13	November 2022	49,30	26	Oktober 2021	46,58

*Sumber : Website Otoritas Jasa Keuangan (2024)*

Berdasarkan tabel 1. bisa dilihat jika angka tertinggi imbal hasil di bank umum syariah di negara Indonesia senilai 52,14 di bulan Mei 2023 sedangkan nilai terendah berada di bulan November 2021 sebanyak 46,36. Jika diperhatikan pada imbal hasil antara bulan Oktober 2021 hingga Desember 2022 menunjukkan angka berada dibilangan 40-an sedangkan Januari 2023 hingga November 2023 mengalami kenaikan diangka 50-an.

Hal ini menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan pada rasio imbal hasil yang terjadi di bank umum syariah. Sehingga dalam penelitian ini akan meneliti sejauh mana pengaruh imbal hasil terhadap efektivitas manajerial bank Islam di Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Bank Islam**

Perbankan merupakan sarana strategis dalam membangun perekonomian sebab fungsi utamanya dalam melaksanakan

penghimpunan dan penyaluran dana pada khalayak umum secara efektif dan efisien untuk mewujudkan sasaran pembangunan nasional (Rolianah dan Istifadhoh, 2022). Sedangkan menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 merupakan badan usaha yang melakukan penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan melakukan penyaluran dalam bentuk kredit atau lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat (Fauziah dan Yudho, 2013).

Bank Islam adalah perbankan yang berjalan dengan tidak mengandalkan bunga (Arinta, 2016). Bank Islam atau yang disebut bank syariah diartikan menjadi lembaga keuangan atau perbankan yang kegiatan dan produknya dikembangkan dengan berlandaskan Al Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW (Fauziah dan Yudho, 2013).

### **Efektivitas Manajerial**

Menurut etimologis, kata efektivitas berasal dari kata efektif dan dalam bahasa inggris *effective*. Biasanya dipasangkan

dengan bahasa Indonesia yaitu sukses. Tujuan akhir dalam efektivitas merupakan pencapaian suatu tujuan (Aziz et al, 2022).

Perbankan syariah dapat melihat kinerjanya lewat informasi keuangan yang tercermin dari rasio keuangan (Yusuf, 2017). Berikut ini rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini:

1. *Net Operational Margin* (NOM)

NOM sebagai rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perbankan dalam melakukan pengelolaan aktiva produktif untuk memperoleh penghasilan netto yang tinggi (Suryanto dan Susanti, 2020).

2. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF sebagai rasio keuangan yang menunjukkan resiko pembiayaan yang dihadapi perbankan akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana perbankan pada portofolio yang berbeda (Lemiyana dan Litriani, 2016).

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva perbankan yang mengandung resiko pembiayaan atau kredit yang dibiayai dari modal perbankan disamping mendapatkan dana dari luar (Bernardin, 2016).

4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini sering disebut rasio efisiensi untuk mengukur kemampuan manajemen perbankan dalam melakukan pengendalian biaya operasional pada pendapatan operasional (Lemiyana dan Litriani, 2016).

5. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Rasio ini dipakai untuk mengukur kemampuan perbankan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek. Rasio ini bisa menyatakan seberapa jauh kemampuan perbankan dalam melakukan pembayaran kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai

sumber likuiditas (Lemiyana dan Litriani, 2016).

6. Profitabilitas atau *Return on Asset* (ROA)

Profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Iswandi, 2022). Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari kegiatannya. Hal ini bisa dilihat dari rasio profitabilitas yang digunakan (Rolianah et al, 2021). ROA sebagai rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Jadi penilaian kinerja keuangan dinilai dari pendekatan analisis rasio keuangan juga memberi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Lemiyana dan Litriani, 2016).

**Imbal Hasil**

Imbal hasil sebagai sistem pembagian keuntungan dan kerugian dari hasil kerjasama antara pemilik modal dan pengelola dalam melakukan suatu usaha. Besar kecil imbal hasil ditentukan dari keuntungan usaha atas dasar kesepakatan, sehingga jika ada kerugian maka pihak perbankan ataupun nasabah mempunyai tanggung jawab bersama sesuai dengan aturan yang disepakati (Andiansyah et al, 2023). Menurut Warka S. imbal hasil merupakan bentuk keuntungan yang diperoleh lewat penanaman modal pada durasi tertentu setelah melewati proses (Syachbrani, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Achmad Boys Awaluddin Rifai menyatakan resiko yang ada sebab berubahnya bagi hasil yang dibayar perbankan pada nasabah. Hal ini terjadi akibat perubahan bagi hasil yang didapat dari penyaluran dana sehingga secara langsung berpengaruh pada perilaku nasabah dana pihak ketiga (Rifai, 2020). Sama halnya dengan penelitian Wiwik dan kawan-kawan menyebutkan adanya pengaruh signifikan pada penurunan rasio imbal hasil karena kondisi eksternal (Rolianah et al, 2021).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif lewat analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh imbal hasil terhadap efektivitas manajerial. Data yang dipakai dalam penelitian ini berupa laporan tahunan (*annual report*) dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan mengambil rasio imbal hasil dan efektivitas manajerial lewat rasio keuangan yaitu NOM, NPF, CAR, BOPO, FDR, dan ROA. Data yang diambil dari Oktober 2021 sampai November 2023. Penelitian ini mengambil objek dari bank umum syariah.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem keuangan memegang peranan penting pada perekonomian. Dimana sistem ini berfungsi untuk mengalokasikan dana dari pihak yang *surplus* pada defisit. Apabila sistem keuangan ini tidak stabil dan berfungsi secara efisien maka pengalokasian dana tidak bisa berjalan baik sehingga

menghambat pertumbuhan ekonomi (Fatoni dan Sidiq, 2019). Menurut Abdullah, perbankan syariah mempunyai keunggulan yang tidak bisa tersaingi seperti rasio intermediasi lebih tinggi dan dari kajian Lehnert dan Kchouri menyatakan bank syariah mempunyai kontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi (Setiawan, 2020).

Jadi, kinerja lembaga sebagai suatu hasil kerja yang harus dicapai seseorang dalam melakukan tugas-tugas yang dibebankan padanya dengan berdasarkan kecakapan, pengalaman, kesungguhan, dan waktu. Sedangkan kinerja keuangan yang menjadi indikator efektivitas manajerial bank syariah dalam mengukur kinerjanya. Kinerja keuangan ini sebagai suatu gambaran terkait kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan memakai alat analisis keuangan sehingga bisa diketahui terkait baik buruknya kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Berikut ini rasio keuangan bank umum syariah:

**Tabel 2. Rasio Keuangan**

No	Bulan dan Tahun	CAR	ROA	NPF	FDR	BOPO	NOM
1	November 2023	25,57	1,99	2,20	83,19	77,09	2,65
2	Oktober 2023	25,62	2,03	2,24	81,86	76,61	2,71
3	September 2023	24,14	2,04	2,28	82,45	76,53	2,72
4	Agustus 2023	25,38	2,03	2,32	82,92	76,60	2,74
5	Juli 2023	25,06	2,04	2,36	81,56	76,47	2,73
6	Juni 2023	25,35	2,08	2,36	81,25	76,02	2,77
7	Mei 2023	25,16	2,10	2,36	78,29	75,98	2,83
8	April 2023	25,35	2,14	2,38	76,48	75,88	2,88
9	Maret 2023	26,01	2,18	2,38	75,69	75,78	2,91
10	Februari 2023	26,19	2,08	2,37	76,28	76,05	2,83
11	Januari 2023	26,11	2,04	2,41	75,80	77,51	3,04
12	Desember 2022	26,28	2,00	2,35	75,19	77,28	2,59
13	November 2022	23,65	2,04	2,50	77,19	76,71	2,72
14	Oktober 2022	23,38	2,05	2,54	76,37	76,86	2,65

15	September 2022	23,52	2,05	2,57	76,15	76,67	2,71
16	Agustus 2022	23,63	2,07	2,64	75,10	77,34	2,72
17	Juli 2022	23,25	2,04	2,63	74,04	77,91	2,74
18	Juni 2022	23,27	2,04	2,63	73,95	78,53	2,73
19	Mei 2022	22,86	2,01	2,67	72,51	79,44	2,77
20	April 2022	22,77	1,98	2,58	72,77	80,58	2,88
21	Maret 2022	23,13	1,99	2,59	72,22	86,76	2,91
22	Februari 2022	22,41	1,91	2,65	70,09	89,51	2,83
23	Januari 2022	22,67	2,03	2,65	68,98	93,10	3,04
24	Desember 2021	25,71	1,55	2,59	70,12	84,33	2,59
25	November 2021	25,68	1,66	2,64	72,07	82,81	2,72
26	Oktober 2021	23,56	1,59	3,04	74,50	83,79	2,65

*Sumber : Website Otoritas Jasa Keuangan (2024)*

Berdasarkan tabel 2, bisa dilihat jika nilai tertinggi CAR pada bulan Desember 2022 senilai 26,28 dan terendah Februari 2022 senilai 22,41. Untuk nilai ROA tertinggi 2,18 di bulan Maret 2023 dan terendah ,55 di bulan Desember 2021. Sedangkan nilai terendah NPF 2,20 di bulan November 2023 dan tertinggi 3,04 di bulan Oktober 2021.

Nilai tertinggi FDR di bulan November 2023 senilai 83,19 dan terendah di bulan Januari 2022 senilai 68,98. Kemudian nilai terendah BOPO di bulan Juni 2023 sebanyak 76,02 dan tertinggi di bulan Januari 2022 sebanyak 93,10. Serta tertinggi NOM adalah 3,04 di bulan Januari 2022 dan 2023 sedangkan terendah 2,59 di bulan Desember 2021 dan 2022.

Sistem keuangan dalam perbankan Islam sebagai bagian pada konsep luas terkait ekonomi Islam dengan tujuan melaksanakan sistem nilai dan etika Islam dalam lingkungan ekonomi. Maka persepsi Islam di transaksi finansial dianggap kebanyakan Muslim merupakan bentuk kewajiban dalam agama. Kemampuan Bank Islam dalam menarik peminat atau investor dengan sukses dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dari lembaga dalam memperoleh keuntungan dan persepsi terkait

lembaga yang sungguh-sungguh memperhatikan batasan yang diatur oleh Islam (Ilyas, 2021).

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Lehnert dan Kchouri menyatakan ukuran Bank Islam yang relatif masih kecil jika dilakukan perbandingan dengan keseluruhan sektor keuangan yang ada, tetapi Bank Islam memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi (Lehnert dan Kchouri, 2019). Keberadaan perbankan pada kegiatan ekonomi tidak akan bisa lepas pada peranan bank sentral sebagai pemegang otoritas moneter.

Kinerja perusahaan merupakan suatu hasil kerja yang telah tercapai seseorang dalam melakukan tugas yang sudah dibebankan (Iswandi, 2022). Analisis kinerja bank sebagai proses dalam melakukan evaluasi kinerja pada pekerjaan, baik di bidang organisasi berbasis keuntungan ataupun tidak (Ismanto dan Laksono, 2020). Kinerja keuangan merupakan penentuan kondisi keuangan secara periodik yang berlandaskan sasaran, standar, dan kinerja yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kinerja ini dapat diukur dengan analisis data keuangan pada laporan keuangan perbankan dengan memakai rasio keuangan (Ismanto dan Laksono, 2020).

Kinerja keuangan perusahaan adalah bentuk gambaran terkait kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan memakai alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui terkait baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang menggambarkan prestasi kerja pada periode tertentu.

#### 1. Rasio Permodalan (*solvabilitas*)

Rasio yang dipakai untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditor perusahaan. Salah satu rasio ini adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dimana rasio ini dipakai untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki perbankan sehingga menunjukkan aktiva yang mengandung resiko (Ismanto dan Laksono, 2020).

#### 2. Rasio Rentabilitas

Merupakan sebuah alat yang dipakai untuk menganalisis tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang akan dicapai perbankan yang bersangkutan. Rasio ini untuk mengukur kemampuan perbankan menghasilkan keuntungan secara menyeluruh. Salah satu rasio ini adalah ROA (*Return on Asset*) yang dipakai untuk mengukur kemampuan perbankan dalam memperoleh keuntungan secara menyeluruh. Jadi semakin besar ROA maka semakin baik posisi perbankan dari segi pemakaian asset (Ismanto dan Laksono, 2020).

#### 3. Rasio Efisiensi

Merupakan rasio yang membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio yang dipakai adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), yang

dipakai untuk mengukur tingkat efisiensi dari kemampuan perbankan dalam melaksanakan kegiatan operasinya (Ismanto dan Laksono, 2020).

#### 4. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur perbankan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek. Jadi semakin besar rasio maka semakin likuid. Salah satu rasionya *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yang dipakai untuk mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan dalam membandingkan jumlah dana dari masyarakat (Ismanto dan Laksono, 2020).

#### 5. Rasio *Non Performing Finance* (NPF)

Merupakan rasio yang dipakai untuk mengcover resiko dalam pembiayaan. Nilai rasio ini yang semakin kecil menunjukkan resiko pembiayaan menjadi kecil (Ismanto dan Laksono, 2020).

#### 6. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari setiap rupiah penjualan yang didapat (Iswandi, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ismail Nura, Nurlaila dan Marliyah berjudul pengaruh CAR, BOPO, FDR dan NPF terhadap tingkat bagi hasil *mudharabah* dimediasi ROA di bank umum syariah di Indonesia. Menyatakan CAR mempunyai pengaruh pada ROA, BOPO pada ROA, FDR pada ROA, NPF pada ROA, dan BOPO berpengaruh pada *mudharabah* sedangkan NPF tidak memiliki pengaruh pada *mudharabah* (Nura et al, 2023).

**Tabel 3. Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Imbal Hasil	26	46.36	52.14	49.1319	1.54562
CAR	26	22.41	26.28	24.4504	1.29794
ROA	26	1.55	2.18	1.9908	.15359
NPF	26	2.20	3.04	2.4973	.18340
FDR	26	68.98	83.19	76.0392	4.11881
BOPO	26	75.78	93.10	79.3131	4.62395
NOM	26	2.59	3.04	2.7715	.11834
Valid N (listwise)	26				

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 3 bisa dilihat jika data yang dikelola sebanyak 26. Dimana imbal hasil mempunyai nilai *minimum* 46,36, *maximum* 52,14, *mean* atau rata-rata 49,1319 dan *std. deviation* atau ukuran penyebaran data dari rata-ratanya 1,54562. Sedangkan ROA dengan 22,41 untuk *minimum*, 26,28 untuk *maksimum* 49,1319 untuk *mean*, dan 1,29794 untuk *std. deviation*. Serta ROA dalam penelitian ini mempunyai 1,55

*minimum*, 2,18 *maksimum*, 1,9908 *mean*, dan 0,15359 *std. deviation*.

NPF mempunyai nilai *minimum* 2,20, FDR 68,98, BOPO 75,78, dan NOM 2,59. Untuk nilai *maksimum* 3,04 NPF, 83,19 FDR, 93,10 BOPO, NOM 3,04. Dan nilai *mean* 2,4973 NPF, 76,0392 FDR, 79,3131 BOPO, 2,7715 NOM. Sedangkan *std. deviation* 0,18340 NPF, 4,11881 FDR, 4,62395 BOPO, dan 0,11834 NOM.

**Tabel 4. Variables Entered/Removed**

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NOM, NPF, CAR, BOPO, FDR, ROA <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Imbal Hasil

b. All requested variables entered.

*Sumber: Hasil Olahan SPSS (2024)*

Dari *output* di atas bisa dilihat variabel independen yang dimasukkan ke dalam model adalah NOM, NPF, CAR, BOPO, FDR, dan ROA. Variabel

dependennya adalah imbal hasil dan tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*). Sebaliknya, metode regresi memakai *enter*.

**Tabel 5. Model Summary**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 <sup>a</sup>	.822	.766	.74753

a. Predictors: (Constant), NOM, NPF, CAR, BOPO, FDR, ROA

*Sumber: Hasil Olahan SPSS (2024)*

Bisa dilihat dari hasil olahan model summary, jika R (nilai korelasi) sebanyak 0,907 dan menunjukkan korelasi variabel independen terhadap variabel dependen mempunyai hubungan yang sangat erat karena nilai yang mendekati 1. Sedangkan R *Square* 0,822, artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 82,2% sedangkan

sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam model.

*Adjusted R Square* senilai 0,766, hal ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan *std. error of the estimate* atau kesalahan prediksi imbal hasil sebesar 0,74753.

**Tabel 6. ANOVA**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49.107	6	8.184	14.647	.000 <sup>b</sup>
	Residual	10.617	19	.559		
	Total	59.724	25			

a. Dependent Variable: Imbal Hasil

b. Predictors: (Constant), NOM, NPF, CAR, BOPO, FDR, ROA

*Sumber: Hasil Olahan SPSS (2024)*

Pada tabel ANOVA diperoleh *output* berupa F hitung sebesar 14,647. Jika dibandingkan dengan F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel -1 atau 7-1) 6 dan df 2 (n-k-1 atau 26-6-1)19. Hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 2,74.

Bila F hitung  $\geq$  F tabel ( $14,647 \geq 2,74$ ) maka NOM, NPF, CAR, BOPO, FDR, dan ROA berpengaruh terhadap imbal hasil. Atau jika dilihat berdasarkan signifikansi, dimana  $0,000 < 0,05$  maka efektivitas manajerial berpengaruh pada imbal hasil.

**Tabel 7. Output Coefficients**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.223	19.376		.528	.604
	CAR	.485	.238	.407	2.040	.055
	ROA	6.566	2.415	.653	2.719	.014
	NPF	-.153	2.035	-.018	-.075	.941
	FDR	.141	.069	.375	2.051	.054
	BOPO	.064	.074	.191	.869	.396
	NOM	-.506	2.063	-.039	-.245	.809

a. Dependent Variable: Imbal Hasil

Sumber : Hasil Olahan SPSS (2024)

Berdasarkan tabel tersebut :

$$Y = 10,223 + 0,485X_1 + 6,566X_2 - 0,153X_3 + 0,141X_4 + 0,064X_5 - 0,506X_6$$

Hal ini menunjukkan nilai konstantan sebanyak 10,233 yang artinya jika CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, dan NOM nilainya adalah 0 maka imbal hasil nilainya positif sebanyak 10,233. Sedangkan untuk variabel dependen lainnya, jika bernilai positif maka variabel independen akan meningkat nilainya dan begitu juga sebaliknya.

Nilai koefisien CAR bernilai positif yaitu 0,485 maka setiap peningkatan CAR sebesar Rp. 1 sehingga tingkat imbal hasil akan meningkat sebesar Rp 0,485 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Sedangkan nilai koefisien ROA bernilai positif yaitu 6,566 maka setiap peningkatan ROA sebesar Rp. 1 sehingga tingkat imbal hasil akan meningkat sebesar Rp 6,566 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Serta nilai koefisien NPF bernilai negatif yaitu -0,153 maka setiap peningkatan NPF sebesar Rp. 1 sehingga

tingkat imbal hasil akan menurun sebesar Rp. 0,153 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien FDR bernilai positif yaitu 0,141 maka setiap peningkatan FDR sebesar Rp. 1 sehingga tingkat imbal hasil akan meningkat sebesar Rp 0,141 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Dan nilai koefisien BOPO bernilai positif yaitu 0,064 maka setiap peningkatan BOPO sebesar Rp. 1 sehingga tingkat imbal hasil akan meningkat sebesar Rp. 0,064 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Serta nilai koefisien NOM bernilai negatif yaitu -0,506 maka setiap peningkatan NOM sebesar Rp. 1 sehingga tingkat imbal hasil akan menurun sebesar Rp 0,506 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Dilihat dari uji t lewat signifikansi hanya ROA yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,014 < 0,05$ ) sehingga hanya ROA yang berpengaruh pada imbal hasil. Sedangkan CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM mempunyai angka di atas 0,05 sehingga tidak mempunyai pengaruh pada imbal hasil.

Jadi, tabel 7 memberikan koefisien regresi, menunjukkan bahwa variabel ROA adalah satu-satunya variabel yang signifikan secara individu dalam memprediksi imbal hasil, dengan nilai t yang signifikan lebih kecil dari 0,05. Variabel lainnya, seperti CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM, tidak signifikan secara individu dalam memprediksi imbal hasil.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi imbal hasil di dalam konteks yang diselidiki. Analisis deskriptif yang cermat memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik data yang digunakan dalam penelitian, sementara model regresi yang digunakan memberikan wawasan yang berharga tentang hubungan antara variabel independen dan dependen.

Namun, ada beberapa titik yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil ini. Pertama, walaupun model regresi menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap imbal hasil, penting untuk menyadari bahwa variabel lain seperti CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara individu. Hal ini menunjukkan adanya kompleksitas dalam hubungan antar variabel yang mungkin tidak sepenuhnya ditangkap oleh model yang digunakan.

Selanjutnya, sementara hasil uji ANOVA menunjukkan signifikansi secara keseluruhan dari model regresi, penting untuk diingat bahwa penelitian ini hanya dilakukan dalam konteks tertentu dan generalisasi hasilnya dapat dibatasi oleh karakteristik spesifik dari sampel yang digunakan. Selain itu, analisis lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memahami secara lebih mendalam dinamika hubungan antar variabel yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Liana Sofiani dan Enda Mora

Siregar menyatakan ROA berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan ROA, *current ratio* dan DAR juga berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan (Sofiani dan Siregar, 2022).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan uji t, terdapat pengaruh imbal hasil terhadap ROA sedangkan NOM, NPF, CAR, BOPO dan FDR tidak mempunyai pengaruh. Untuk uji f menunjukkan terdapat pengaruh imbal hasil terhadap NOM, NPF, CAR, BOPO, FDR, dan ROA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andiansyah, Farma., Lusiana., & Bruh, Mustapa Kamil Alga. 2023. Dampak Variabel Makro Ekonomi Dan Imbal Hasil Deposito Bank Syariah Terhadap Harga Saham Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 4(2), p. 84–95.
- Arinta, Yusvita Nena. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Mandiri). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 07(01), p. 119–140.
- Aziz, Roikhan Mochamad., Milah, Asep Saipul., Nabilah, Jauhara Hana., Gusman, Kievo Syah., & Mulyadi, Farhan Syihab. 2022. Nilai Islam Dalam Efektivitas Manajerial BSI Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal SIKAP*, 07(01), p. 16–28.
- Bernardin, Deden Edwar Yokeu. 2016. Pengaruh CAR Dan LDR Terhadap Return on Assets. *ECODEMICA : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 14(2), p. 232–241.
- Fatoni, Ahmad., & Sidiq, Sahabudin. 2019. Analisis Perbandingan Stabilitas Sistem

- Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(01), p.179–198.
- Fauziah, Khusnul., & Yudho, Prabowo. 2013. Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks. *JDA: Jurnal Dinamika Akuntansi*, 05(01), p. 12–20.
- Hafidhuddin, Didin. 2008. *Manajemen Syariah*. Gema Insani. Jakarta.
- Hanifah., & Syafruddin, Muchammad. 2020. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Islam Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 09(02), p. 1–13.
- Hasibuan, Ary Ahmad Yani., Syahriza, Rahmi., & Ynti, Nur Santri. 2023. Bank BTPN Syariah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Medan Sunggal. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 6(2), p. 397–409.
- Ilyas, Rahmat. 2021. Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Perbankan Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 02(01), p. 42–53.
- Ismanto, Deny., & Laksono, Dwi Keri Agung. 2020. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah BUMN (Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri Dan Bank BNI Syariah). *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 02(02), p. 99–114.
- Iswandi, Andi. 2022. Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018). *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 14(01), p. 22–34.
- Lehnert, Thorsten., & Kchouri, Bilal. 2019. Islamic Finance and Economic Growth. In *The 9th International Conference on Economics*.
- Lemiyana., & Litriani, Erdah. 2016. Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 2(1), p. 31–49.
- Mohamed, Mustafa Omar., Razak, Dzuljastri Abdul., & Taib, Fauziah Md. 2008. The Performance Measures of Islamic Banking Based on The Maqasid Framework. *The IIUM International Accounting Conference (INTAC IV)*.
- Murhadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nura, Ismail., Nurlaila., & Marliyah. 2023. Pengaruh CAR, BOPO, FDR Dan NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Mudharabah Dimediasi ROA Di Bank Umum Syariah Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), p. 908–919.
- Nurfikasari, Apik., Tanuatmodjo, Heraeni., & Utami, Suci Apriliani. 2019. Analisis Produktivitas Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan Malmquist Productivity Index. *Iqtishaduna: Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 10(02), p. 104–132.
- Rifai, Achmad Boys Awaluddin. 2020. Analisis Risiko Imbal Hasil Pada Bank Syariah. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), p. 226-234.
- Rolianah, Wiwik Saidatur., & Istifadhoh, Nurul. 2022. Analisis Faktor Eksternal Terhadap Resiko Dalam Pembiayaan Bermasalah di Bank Umum Syariah. *SAUJANA : Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, 04(02), p. 49–59.
- Rolianah, Wiwik Saidatur., Miftahurrahman., & Sari, Dewi Puspita. 2021. Analisis Rasio Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sebelum

- Dan Selama Pandemi Covid-19. *Iqtishaduna: Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 12(02), p. 136–149.
- Rolianah, Wiwik Saidatur., Mulyani, Sri., & Hasyim, Muhammad Ridlwan. 2021. Analisis Manajemen Risiko Imbal Hasil Perbankan Syariah Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis*, 07(02), p. 129–140.
- Setiawan, Iwan. 2020. Analisis Peran Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia : Bank Syariah Versus Bank Konvensional. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 08(01), p. 52–60.
- Sofiani, Liana., & Siregar, Enda Mora. 2022. Analisis Pengaruh ROA, CR Dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(01), p. 9–16.
- Sudrajat, Anton., & Sodiq, Amirus. 2016. Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Indeks Maqasid Shari'ah (Studi Kasus Pada 9 Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015). *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 04(01), p. 178–200.
- Suryanto, Dadang Agus., dan Susanti, Sussy. 2020. Analisis Net Operating Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR) Dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), p. 29–40.
- Sutantri, Intan Dinda., Nurwani., & Jannah, Nurul. 2023. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(2), p. 464–477.
- Syachbrani, Warka. 2023. Imbal Hasil Atas Modal : Analisis Profitabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia. *BIJAC : Bata Ilyas Journal of Accounting*, 04(02), p. 53–61.
- Wibisono, Muhammad Yusuf., & Wahyuni, Salamah. 2017. Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(1), p. 41–62.
- Yusuf, Muhammad. 2017. Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), p. 141–151.